

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

(The Influence Of The Sharia Supervisory Board On The Financial Performance Of Islamic Commercial Banks In The Period Of 2016-2020)

Siti Aisyah Adelina^{1,*}, Rozi Andrini²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, Indonesia

^{*)}E-mail korespondensi: leeadhel897@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate the influence of the sharia supervisory board on the ROA of the Islamic commercial banks. To find out whether or not the sharia supervisory board influences the ROE of the Islamic commercial banks. The population of this study consists of Islamic Commercial Banks that are available in the annual reports for the year period of December 31 for the years 2016 to 2020. Data analysis method the analysis that was used in processing of the research data includes: multiple linear regression analysis, F test, t test, and coefficient of determination (R²) The outcome evaluation indicated that the Sharia supervisory board did not have a substantial impact on the financial performance, the Sharia supervisory board didn't have a significant impact on ROA and The Sharia supervisory board didn't have a significant impact on ROE.

Keywords: Sharia Supervisory Board, ROA, ROE, Islamic Commercial Bank.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap ROA bank umum syariah. Untuk mengetahui apakah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap ROE bank umum syariah. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang tersedia dalam laporan tahunan periode 31 Desember untuk tahun 2016 sampai dengan 2020. Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini meliputi: analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R²). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci: Dewan Pengawas Syariah, ROA, ROE, Bank Umum Syariah

PENDAHULUAN

Penilaian manajemen mencerminkan kemampuan manajemen sumber daya dan alokasi sumber daya perusahaan. Kinerja manajemen, dilihat dari perspektif pencapaian, bersifat konkret dan dapat diukur. Penting juga untuk dicatat bahwa penilaian kinerja dalam suatu perusahaan harus dilakukan oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah dan kelompok-kelompok yang berkepentingan lainnya dan menyangkut kesempatan untuk berbagi kesejahteraan di antara mereka, yang termasuk di dalamnya adalah industri perbankan.

Sejauh mana kinerja suatu bank dipengaruhi oleh peran dan fungsi manajemen bank tersebut. Demikian pula, kemajuan suatu bank dari sisi operasional sangat bergantung pada kemampuan dan kompetensi manajemen dalam mengelola bank. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu konsep yang menggarisbawahi penghormatan terhadap hak-hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam format dan waktu yang tepat. Selain itu, hal ini juga menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memberikan laporan yang akurat, tepat waktu dan lengkap mengenai semua kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun swasta harus memahami tata kelola perusahaan yang baik (GCG) bukan hanya sekedar hiasan, melainkan alat yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2003).

Penegakan GCG di dalam perbankan syariah telah diperkuat dengan dikeluarkannya PBI No. 11/33/PBI/2009, dan dalam hal penggunaan PBI tersebut disusun pembagian tugas kepada berbagai Dewan Komisaris serta pembuatan kebijakan baru. Penugasan tersebut terdiri dari pembentukan kebijakan Dewan Komisaris Syariah dalam membuat kebijakan-kebijakan baru di bank-bank syariah.

Bank syariah berperan sebagai penghimpun dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana (financing) dan menyalurkan dana tersebut kepada nasabah yang membutuhkan (funding). Penjelasan mengenai hubungan antara nasabah dan bank dapat diberikan dengan menggunakan kerangka teori keagenan. Menurut teori keagenan, terdapat pemisahan antara pemilik dana dan pengelola dana (bank) di dalam perusahaan, dimana pemilik dana mempercayakan pengelolaan dana kepada bank syariah. Pemisahan ini meningkatkan kemungkinan timbulnya masalah keagenan. Karena adanya masalah keagenan, yaitu bank mungkin tidak dapat melaksanakan transaksi sesuai dengan syariah Islam, maka diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik melalui pembentukan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Isu tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan, termasuk bank umum syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Kholid dan Bachtiar (2015) menyatakan bahwa jumlah Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja maqasid bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa untuk menghasilkan kinerja bank yang lebih baik, bank syariah harus meningkatkan efektivitas Corporate Governance melalui dewan direksi (Board of Directors), dimana setiap masyarakat juga berhak mengetahui sejauh mana bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan aturan syariah serta dampak transaksinya bagi kesejahteraan masyarakat (Bukair dan Rahman, 2015). Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, penulis mengambil judul **“Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020”**

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009) data dokumenter adalah data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan GCG bank umum syariah periode 2016-2020 yang dipublikasikan untuk umum dan disajikan dalam Direktori Perbankan Indonesia dan situs resmi masing-masing bank umum syariah tersebut.

Untuk memberikan gambaran umum, analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian, dewan direksi, komite, komite audit syariah, komite audit dan kinerja keuangan. Deskripsi variabel-variabel tersebut disajikan dalam bentuk frekuensi absolut, rata-rata (mean), median, range dan standar deviasi.

Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi berganda memungkinkan untuk menjelaskan pengaruh antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Untuk melakukan analisis regresi berganda diperlukan beberapa langkah dan alat analisis: Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji hipotesis klasik. Perangkat lunak *software eviws* digunakan untuk memfasilitasi analisis.

HASIL PENELITIAN

Dalam survei ini digunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank yang ada di bank tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia selama periode 2016-2020. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 bank syariah. Periode yang digunakan adalah 5 tahun, sehingga terdapat 50 sampel.

Daftar Nama Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

No.	Nama Bank
1	Bank Mandiri Syariah
2	Bank Mega Syariah
3	BRI Syariah
4	BNI Syariah
5	Bank Muamalat
6	BCA Syariah
7	Bank Syariah Bukopin
8	Panin Bank Syariah
9	Maybank Syariah
10	Bank Victoria Syariah

Sumber: www.bi.go.id

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian. Diharapkan dengan memberikan gambaran mengenai statistik deskriptif tersebut dapat memberikan gambaran awal mengenai masalah yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu, Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari variabel-variabel penelitian yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
y1_ROA	50	-20,13	5,60	,6500	3,64751
y2_ROE	50	-17,61	57,98	8,0380	11,99766
X1_Dewanpengawassyar iah	50	2,00	4,00	2,3200	,51270
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan table diketahui bahwa nilai minimum sebesar 20,13, nilai maksimum sebesar 5,60, dengan mean sebesar 0,65, standar deviation sebesar 3,64. ROE mempunyai nilai minimum sebesar -17,61, nilai maksimum sebesar 57,98, mean sebesar 8,03, standar deviasi sebesar 11,99. Ukuran Dewan Pengawas Syariah mempunyai nilai minimum sebesar 2, mempunyai nilai minimum sebesar 4, mean sebesar 2,32, std.deviation 0,51.

b. Uji Normalitas

Uji ini menguji apakah variabel dependen dan independen dalam sebuah model regresi terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah model yang residualnya terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data, karena uji ini memberikan nilai tertentu. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka yang lebih besar dari 5% atau 0,05, maka data terdistribusi secara normal, namun sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan angka lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas untuk 50 titik data ditunjukkan pada tabel di bawah ini

**Tabel Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,52873570
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,177
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		1,253
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas, data terdistribusi normal dengan ditunjukkan nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 1,253 dan signifikan pada 0,87 lebih besar dari dari 0,05. Hal ini berarti data residualnya terdistribusi normal, karena nilai signifikansinya lebih dari

0,05.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi ini dirancang untuk menentukan korelasi antara residual yang diurutkan secara temporal (seperti dalam deret waktu) atau residual yang diurutkan secara spasial (seperti dalam data cross-sectional). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak ada autokorelasi dalam residual (ϵ_i). Ini menunjukkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa istilah kesalahan yang terkait dengan satu observasi tidak tergantung pada kesalahan yang terkait dengan observasi lainnya. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hipotesis yang melandasi pengujian adalah:

$H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat autokorelasi di antara sisaan)

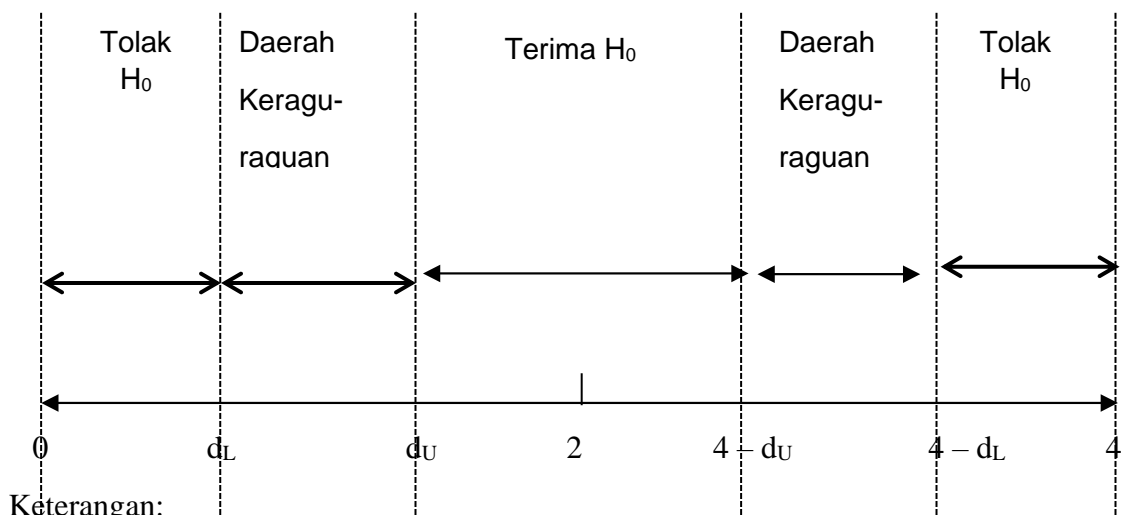
$H_1 : \rho \neq 0$ (terdapat autokorelasi di antara sisaan)

Statistik Durbin-Watson yang dirumuskan statistik d , yaitu

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Pengamatan pembilang statistik d adalah $n - 1$ karena satu pengamatan dalam mendapatkan perbedaan yang berurutan. Prosedur uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

1. Jika $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi terhadap sisaan.
2. Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.
3. Namun jika $d_L < d < d_U$ atau $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$, maka uji Durbin- Watson tidak menghasilkan kesimpulan pasti (inconclusive). Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.



$d_U = Durbin-Watson Upper$ (batas atas dari tabel Durbin-Watson)

$d_L = Durbin-Watson Lower$ (batas bawah dari tabel Durbin-Watson)

Dari tabel *Durbin-Watson* $n = 160$ dan $k = 3$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai d_U sebesar 1,7214 dan $4-d_U$ sebesar 2,2786. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat Tabel dibawah ini

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,788

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Dari Tabel diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,788 yang terletak antara 1,7214 dan 2,2786, maka disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

d. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier sempurna serta dapat juga dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak berkaitan. Cara pengujiannya adalah membandingkan nilai *Tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Dewan Pengawas Syariah (X)	0,741	1,349	Non Multikolinieritas

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Berdasarkan tabel diperoleh nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) kurang dari 10, artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

e. Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak memengaruhi variabel dependen, maka adaindikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah uji heteroskedastisitas terhadap model regresi.

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,081	9,654		-,630	,532
X_dewanpengawassyariah	6,166	3,893	,263	1,584	,120

a. Dependent Variable: y2_ROE

Variabel bebas	Sig	Kesimpulan
Dewan Pengawas Syariah (X)	0,139	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; sehingga disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

f. Persamaan I

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan menghitung besarnya pengaruh variabel bebas, yaitu Dewan Pengawas Syariah terhadap ROA. Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS, didapat model regresi seperti pada Tabel:

**Persamaan Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,156	2,850		-1,107	,274
X_dewanpengawassyariah	2,654	1,149	,373	2,309	,026

a. Dependent Variable: y1_ROA

Dari hasil analisis regresi diketahui persamaan berganda sebagai berikut: $Y_1 = -3,156 + 2,654 X_4 + e$

Dari persamaan di atas diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar -3,156 diartikan variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan Dewan Pengawas Syariah, dianggap nol, maka ROA sebesar -3,156.
- b) Nilai koefisien beta variabel Dewan Pengawas Syariah yaitu 2,654 artinya setiap perubahan variabel Dewan Pengawas Syariah (X_4) sebesar satu maka mengakibatkan perubahan ROA sebesar 2,654 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel Dewan Pengawas Syariah akan meningkatkan ROA sebesar 2,654 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada Dewan Pengawas Syariah akan menurunkan ROA sebesar 2,654 satuan.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah bagian penting dalam penelitian, setelah data diolah. Kegunaan utamanya untuk menjawab hipotesis.

a) Uji F

Pengujian F digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

**Tabel Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84,211	4	21,053	1,669	,174
Residual	567,701	45	12,616		a
Total	651,911	49			

1. Predictors: (Constant), X_dewanpengawas syariah

2. Dependent Variable: y1_ROA

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Berdasarkan Tabel nilai F hitung yaitu 1,669. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 4: db residual = 45) adalah 2,58. Karena F hitung < F tabel yaitu 1,669 < 2,58 atau nilai Sig. F (0,174) < $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan variabel terikat (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan oleh Dewan Pengawas Syariah.

b) Uji t

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel

Tabel Hasil Uji t / Parsial

Variabel Bebas	T	Sig.	keterangan
Dewan Pengawas Syariah (X)	2,309	0,026	diterima

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diperoleh hasil berikut :

t test antara X (Dewan Pengawas Syariah) dengan Y (ROA) menunjukkan t hitung = 2,309. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 45) adalah sebesar 1,6794. Karena t hitung > t tabel yaitu 2,309 > 1,6794 atau sig. t (0,026) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X (Dewan Pengawas Syariah) terhadap ROA adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan Dewan Pengawas Syariah maka ROA akan mengalami peningkatan secara nyata.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas citra merek (X_1), kualitas produk (X_2), daya tarik iklan (X_3) terhadap variabel terikat digunakan nilai R^2 , nilai R^2 seperti dalam Tabel dibawah ini:

Tabel Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,359	0,129	0,052

Sumber : Data primer, diolah, 2024

Koefisien determinasi digunakan menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis diperoleh hasil adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,129. Artinya bahwa 12,9% variabel ROA dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Dewan Pengawas Syariah (X). Sedangkan sisanya 87,1% variabel ROA dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

Selain koefisien determinasi didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Dewan Pengawas Syariah (X) terhadap ROA, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,359, nilai korelasi ini menunjukkan hubungan antara variabel bebas yaitu Dewan Pengawas Syariah (X) dengan ROA termasuk dalam kategori rendah karena berada pada selang 0,20-0,399.

g. Persamaan II

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas Dewan Pengawas Syariah (X) terhadap ROE. Persamaan regresi digunakan mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS, model regresi seperti pada Tabel

Tabel Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,081	9,654		-,630	,532
X_dewanpengawas syariah	6,166	3,893	,263	1,584	,120

a. Dependent Variable: y2_ROE

Dari hasil analisis regresi diketahui persamaan berganda sebagai berikut: $Y_1 = -6,081 + 6,166 X + e$

Dari persamaan diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -6,081 dapat diartikan apabila variabel Dewan Pengawas Syariah (X) dianggap nol, maka ROE sebesar -6,081.
- Nilai koefisien beta variabel Dewan Pengawas Syariah sebesar 6,166 artinya setiap perubahan variabel Dewan Pengawas Syariah (X_2) sebesar satu satuan akan mengakibatkan perubahan ROE sebesar 6,166 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel Dewan Pengawas Syariah meningkatkan ROE sebesar 6,166 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan Dewan Pengawas Syariah akan menurunkan ROE sebesar 6,166 satuan.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

a) Uji F

Pengujian F atau pengujian model untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu dapat dipaparkan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

**Tabel Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	540,578	4	135,144	,934	,453 ^a
Residual	6512,676	45	144,726		
Total	7053,253	49			

a. Predictors: (Constant), X_dewanpengawassyariah

b. Dependent Variable: y2_ROE

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Berdasarkan Tabel nilai F hitung sebesar 0,934. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 4: db residual = 45) adalah sebesar 2,58. Karena F hitung < F tabel yaitu $0,934 < 2,58$ atau nilai Sig. F ($0,453 < \alpha = 0.05$) maka model analisis regresi tidak signifikan. Hal ini H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa variabel terikat (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan oleh Dewan Pengawas Syariah (X).

b) Uji t

t test digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel

Tabel Hasil Uji t / Parsial

Variabel Bebas	T	Sig.	keterangan
Dewan Pengawas Syariah (X)	1,584	0,120	ditolak

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh hasil sebagai berikut:

t test antara X (Dewan Pengawas Syariah) dengan Y (ROE) menunjukkan t hitung = 1,584. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 45) adalah sebesar 1,6794. Karena t hitung > t tabel yaitu $1,584 > 1,6794$ atau sig. t ($0,120 < \alpha = 0.05$) maka pengaruh X (Dewan Pengawas Syariah) terhadap ROE adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan oleh Dewan Pengawas Syariah atau dengan meningkatkan Dewan Pengawas Syariah maka ROE akan mengalami peningkatan secara tidak nyata.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas Dewan Pengawas Syariah (X) terhadap variabel terikat (ROE) digunakan nilai R^2 , nilai R^2 seperti dalam Tabel dibawah ini:

Tabel Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,277	0,077	-0,005

Sumber : Data primer, diolah, 2024

Koefisien determinasi digunakan menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel diperoleh hasil adjusted R² (koefisien determinasi) sebesar 0,077. Artinya bahwa 7,7% variabel ROE dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Dewan Pengawas Syariah (X). Sedangkan sisanya 92,3% variabel ROE dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain. Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Dewan Pengawas Syariah (X) terhadap ROE, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,277, nilai korelasi menunjukkan hubungan antara variabel bebas yaitu Dewan Pengawas Syariah (X) dengan ROE termasuk dalam kategori rendah karena berada pada selang 0,20-0,399.

PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah dengan kinerja keuangan

Dari hasil penelitian disimpulkan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Dilihat dari hasil Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap ROA walaupun hasil penelitian antara ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Penelitian Wisnu (2012) yaitu menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah terhadap Bank Syariah Mandiri Cabang Jakarta Selatan telah memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, sehingga dengan adanya Dewan Pengawas Syariah mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian, adanya Dewan Pengawas Syariah semua pengawasan kegiatan harus sesuai dengan pengawasan Dewan Pengawas Syariah. Semakin tinggi pengawasan yang dilakukan Dewan Pengawas Syariah, maka semakin baik penerapan *good corporate governance* perbankan syariah. Sedangkan, semakin rendahnya pengawasan Dewan Pengawas Syariah, maka semakin tidak baik penerapan *good corporate governance* dilakukan di perbankan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wibowo Ari (2009), bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah akan sangat baik untuk penerapan *good corporate governance* di perbankan syariah. Dari pernyataan tersebut bahwa Dewan Pengawas Syariah mempengaruhi *good corporate governance* dengan melakukan pengawasan atas laporan penerapan *good corporate governance* kepada Bank Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Dilihat dari hasil Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap ROA walaupun hasil penelitian Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi perbankan Syariah untuk lebih meningkatkan peran Dewan direksi, Dewan komisaris, Dewan Pengawas Syariah agar kinerja perbankan syariah dapat semakin meningkat dan terus berkembang ke arah yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald C. et al, 2004, "Board Characteristics, Accounting Report Integrity, And The Cost Of Debt", *Journal Of Accounting And Economics*, Vol. 37, No.3, pp. 315-342.
- Andi. 2010. Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap. Kinerja Perusahaan.

- Jurnal Akuntansi. UIN Alauddin, Gowa.
- Bambang Supomo, dan Indriantoro, Nur, 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE,. Yogyakarta.
- Bukair, A. A., & Rahman, A. A. 2015. *The Effect of the Board of Directors' Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks*. *Journal of Management Research*, 7(2),506. <http://doi.org/10.5296/jmr.v7i2.6989>
- Emirzon, Joni, 2007. Prinsip- prinsip *Good Corporate Governance* Paradigma. Baru dalam Praktik Bisnis Indonesia, Cetakan 1, Yogyakarta
Firmsstat. Komite Audit. <http://www.google.com> (11 May 2009).
- Ghayad, R., 2008. *Corporate governance and the global performance of Islamic banks*. *Humanomics*, 24(3), pp.207-216.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit dan Obradovich, John. 2012. *The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms*. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 91.
- Hardikasari, Eka, 2011. “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008”. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang
- Horne, Van Wachowicz. 1997. *Fundamental of Financial Management*. 9 th ed. New Jersey: Practice Hall International, Inc.
- Jensen, M.C. 1993. *The Modern Industrial Revolution, Exit, and The Failure of Internal Control Systems*. *The Journal of Finance*. Vol. 48 (3) : 831-880.
- Jensen, Michael C. dan Meckling. William H., 1976. “*Thery of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*”, *Jurnal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, October pp. 305-360.
- Kholid dan Bachtiar, 2015. “Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia”. Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin
- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, Skripsi. Stikubang. Semarang
- Pratami. 2014. Pengaruh Peran Komite Audit Dan Dewan Pengawas Syariah Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* Untuk Meningkatkan Kinerja Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Purwaningtyas, Frysa Praditha. 2011. “Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)”. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sam'ani. 2008. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 - 2007. Tesis S2. Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Sunandar, Heri. 2005. Peran dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah (*Shari'a Supervisory Board*) Dalam Perbankan Syariah di Indonesia. *Hukum Islam*. Vol. IV No. 2. Hal: 159-172.
- Wardhani, R. 2016. Mekanisme *Corporate Governance* dalam Perusahaan yang mengalami Permasalahan Keuangan (*financially Distressed Firm*). Makalah SNA IX.
- Wisnu Wardana. 2012. Pengawasan Dewan Pengawas Syariah terhadap Bank Syariah Mandiri Cabang Jakarta Selatan dihubungkan dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum

Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jurnal Hukum Tugas Akhir Mahasiswa. Universitas Padjajaran.

Yermack, D. 1996. “Higher market valuation of companies with a small board of directors,” *Journal of Financial Economics*, Vol 40, pp. 185 – 211.